

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan dan kemajuan yang begitu pesat. Oleh karena itu, sebagai makhluk Tuhan yang telah dianugrahi akal dan pikiran, seharusnya manusia dapat menyikapi hal tersebut dengan pemikiran yang lebih maju dan berpandangan luas. Sikap dan pemikiran seperti itu hanya dapat dicapai oleh kondisi sumber daya manusia yang berkualitas, kreatif dan inovatif. Manusia yang berkualitas dicirikan dengan adanya kemampuan dalam memahami pengetahuan dengan baik, sedangkan manusia yang kreatif dicirikan dengan kemampuan dalam menerapkan pengetahuan serta melakukan berbagai inovasi dan kreasi berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya. Dengan demikian, pengetahuan dapat berguna bagi dirinya maupun bagi masyarakat di sekitarnya.

Dalam rangka mencapai sumber daya manusia yang berkualitas, kreatif dan inovatif tersebut, manusia tentu membutuhkan sebuah proses dan tahapan yang harus dilalui. Salah satu tahapan dan proses yang harus dilalui adalah pembelajaran. Menurut Hamalik pembelajaran merupakan persiapan di masa depan, dalam hal ini masa depan kehidupan anak yang ditentukan oleh orang tua. Pembelajaran merupakan tahap persiapan yang harus dilalui siswa dalam mengantisipasi dan menyikapi kemajuan-kemajuan yang akan

muncul di masa datang.¹ Selain itu menurut Sudjana pengertian dari pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan,² sedangkan Warsita mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.³ Berdasarkan beberapa paparan mengenai pembelajaran di atas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran selalu berkaitan dengan proses belajar yang dialami siswa, dalam rangka mencapai sebuah tujuan tertentu. Tujuan yang dimaksud dapat berupa perubahan perilaku dan sikap, perubahan pemikiran serta perubahan keterampilan menuju ke arah yang lebih baik.

Salah satu tujuan dari sebuah proses pembelajaran adalah perubahan pemikiran yang selalu terkait dengan hasil belajar pada ranah kognitif. Perubahan perilaku dan sikap yang dimiliki siswa dapat dikaitkan dengan hasil belajar ranah afektif. Sedangkan perubahan keterampilan selalu berkaitan dengan hasil belajar pada ranah psikomotorik. Ketiga perubahan yang terjadi dalam individu siswa harus diperoleh melalui proses belajar yang dialami siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

¹ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 38.

² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 54.

³ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 18.

Pada pembelajaran fisika di tingkat SMA, pengetahuan merupakan salah satu jenis hasil belajar yang diharapkan muncul selain sikap dan produk. Hasil belajar yang memiliki keterkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki individu adalah hasil belajar pada ranah kognitif. Menurut pengalaman selama menjadi guru, hasil belajar untuk mata pelajaran fisika di SMA masih relatif rendah. Terlebih hasil belajar pada ranah kognitif, kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang menuntut penggunaan kemampuan kognitif masih relatif rendah. Siswa banyak mengalami kesulitan dalam menggunakan kemampuan-kemampuan dalam ranah kognitif, sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal.

Menurut Fitri dan kawan-kawan, hasil belajar siswa masih relatif rendah, sedangkan salah satu penyebab hal tersebut adalah kurang optimalnya proses berpikir dan aktivitas berpikir yang dimiliki siswa.⁴ Proses serta aktivitas berpikir selalu terkait dengan kemampuan kognitif yang dimiliki siswa sehingga jika proses dan aktivitas berpikir yang kurang optimal tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar pada ranah kognitif yang dimiliki siswa.

Selain itu, Hidayat dan kawan-kawan mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan.⁵

Senada dengan hal tersebut, Dinas Pendidikan dan Olah Raga (Disdikpora)

⁴ Lidy Alimah Fitri, Eko Setyadi Kurniawan, dan Nur Ngazizah, "Pengembangan Modul Fisika pada Pokok Bahasan Listrik Dinamis Berbasis Domain Pengetahuan Sains untuk Mengoptimalkan *Minds-On* Siswa SMA Negeri 2 Purworejo Kelas X Tahun Pelajaran 2012/2013." *Jurnal Radiasi*, Vol. 3, No. 1, 2013, h. 19.

⁵ Syamsir Hidayat, Festiyed, dan Ahmad Fauzi, "Pengaruh Pemberian Assesment Essay Terhadap Pencapaian Kompetensi Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Ekspositori dan Inkuiri di Kelas XI IPA SMAN 1 Kecamatan Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota," *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika I*, 2012, h. 2.

Provinsi Bali merilis bahwa hasil ujian pemantapan yang diujikan kepada siswa untuk persiapan menghadapi Ujian Nasional (UN) tahun 2012, mata pelajaran fisika memperoleh nilai rata-rata terendah yaitu sebesar 4,88.⁶ Sementara itu, Pusat Penilaian Pendidikan memaparkan mengenai capaian hasil UN pada mata pelajaran fisika dalam skala nasional masih rendah apabila dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Indeks capaian kompetensi untuk mata pelajaran fisika dalam skala nasional pada tahun 2013 hanya mencapai 59,15 % dan berada pada posisi terendah ke dua.⁷ Paparan-paparan di atas mengindikasikan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran fisika masih relatif rendah apabila dibandingkan dengan mata pelajaran lain.

Sementara itu, di sisi lain terdapat beberapa siswa yang memiliki prestasi dan hasil belajar yang baik dalam mata pelajaran fisika. Menurut Yustiningsih dari 39 siswa SMA di Wonogiri yang memperoleh nilai 10, hanya terdapat seorang siswa yang memperoleh nilai tersebut untuk mata pelajaran fisika.⁸ Senada dengan hal tersebut, Tempo Online memaparkan bahwa dua siswi SMA di Kota Bandung memperoleh nilai tinggi pada UN Tahun 2014. Nilai yang diperoleh satu siswa adalah 10 sedangkan yang lainnya mendapatkan nilai 9,75. Kedua siswa tersebut berada pada posisi kedua dan

⁶ Disdikpora Provinsi Bali, "Hasil Ujian Pemantapan SMA MA dan SMK Didistribusikan," *Disdikpora Provinsi Bali Online*; <http://www.disdikpora.baliprov.go.id/id/HASIL-UJIAN-PEMANTAPAN-SMA-MA-DAN-SMK-DIDISTRIBUSIKAN-> (diakses 04 November 2014).

⁷ Pusat Penilaian Pendidikan Kemdiknas, "Paparan Balitbang Peta Hasil UN 2013," *Kemdiknas online*; [www.kemdiknas.go.id/...SMA\)/PaparanBalitbang-PetaHasilUN.pptx](http://www.kemdiknas.go.id/...SMA)/PaparanBalitbang-PetaHasilUN.pptx) (diakses 04 November 2014).

⁸ Rini Yustiningsih, "Pengumuman UN SMA 2014: Hasil Ujian Wonogiri, 39 Siswa Raih Nilai 10," *Solopos Online*; <http://www.solopos.com/2014/05/21/pengumuman-un-sma-2014-hasil-ujian-wonogiri-39-siswa-raih-nilai-10-508963> (diakses 04 November 2014).

kesepuluh dalam daftar siswa peraih nilai UN tertinggi se-Indonesia.⁹ Hal-hal di atas mengindikasikan bahwa hanya sebagian kecil dari siswa di Indonesia yang meraih hasil belajar pada mata pelajaran fisika dengan kategori baik dan sempurna. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan rata-rata capaian indeks kompetensi pada mata pelajaran fisika yang masih relatif rendah.

Salah satu kompetensi yang diujikan pada mata pelajaran fisika adalah kompetensi yang berkaitan dengan fluida. Pusat Penilaian Pendidikan memaparkan bahwa indikator yang berkaitan dengan hukum-hukum fluida statis dan dinamis pada penyelenggaraan UN tahun 2014, siswa di wilayah Provinsi Jawa Barat hanya mampu diserap sekitar 52,95%, sedangkan untuk wilayah provinsi DKI Jakarta dapat diserap sebesar 69,61%, sementara itu untuk skala nasional hanya mampu diserap sekitar 61,68%.¹⁰ Apabila kita merujuk pada buku panduan yang dibuat oleh Balitbang, maka hasil tersebut hanya dapat dikategorikan ke dalam kategori sedang. Capaian hasil belajar untuk indikator tersebut dirasakan masih kurang maksimal.

Hasil belajar pada materi fluida seharusnya dapat mencapai hasil yang maksimal karena sudah banyak penelitian pembelajaran yang berkaitan dengan materi fluida. Seperti yang sudah dilakukan oleh Kholifudin yang menyelidiki hasil belajar pada materi fluida statik dengan metode inkuiri terbimbing melalui metode eksperimen dan demonstrasi. Hasil penelitian

⁹ Tempo, "Dua siswi SMAN 2 Bandung Raih UN Tertinggi," *Tempo Online*; <http://www.tempo.co/read/news/2014/05/20/079579035/dua-siswi-sman-2-bandung-raih-un-tertinggi> (diakses 04 November 2014).

¹⁰ Pusat Penilaian Pendidikan Kemdikbud, "Pelaporan Hasil Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2013-2014," (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).

mengungkapkan bahwa metode eksperimen memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan metode demonstrasi.¹¹ Sementara itu, Suryani melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan variasi metode demonstrasi. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa 83% siswa mengalami kenaikan hasil belajar.¹² Selain itu, Kurniawan juga telah melakukan penelitian mengenai Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) berbantuan *website* untuk meningkatkan kemampuan penguasaan konsep fluida statik. Hasil penelitiannya memberikan hasil bahwa kemampuan penguasaan konsep fisika mengalami kenaikan yang signifikan.¹³

Hasil belajar mata pelajaran fisika, khususnya pada materi fluida yang dikategorikan kurang maksimal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah faktor internal yang timbul dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang timbul dari luar diri siswa. Faktor internal yang timbul dari dalam diri siswa salah satunya adalah kepercayaan atau *beliefs* terhadap pengetahuan yang akan siswa pelajari. Siswa yang percaya bahwa ilmu pengetahuan memiliki manfaat bagi dirinya akan belajar

¹¹ M. Yasin Kholifudin, "Pembelajaran Fisika dengan Inkuiri Terbimbing melalui Metode Eksperimen dan Demonstrasi Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa," *Prosiding Pertemuan Ilmiah XXVI HFI*, 2012, h. 18.

¹² Fadhiyah Suryani, "Peningkatan Prestasi Siswa pada Konsep Fluida Statis dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay-Two Stray (TS-TS) Bervariasi Demonstrasi di Kelas XI IPA SMA Negeri 5 Yogyakarta TA 2012-2013," *Jurnal JRKPF UAD*, Vol. 1, No. 1, April 2014, h. 29.

¹³ Dede Trie Kurniawan, "Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Website Pada Konsep Fluida Statis Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Dan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas XI," *Respositori Universitas Pendidikan Indonesia online*; <http://repository.upi.edu/id/eprint/9010> (diakses 04 November 2014).

sungguh-sungguh, sedangkan siswa yang tidak memiliki kepercayaan akan cenderung bersikap abai terhadap ilmu pengetahuan yang dipelajari. Siswa yang memiliki keyakinan dan kepercayaan terhadap ilmu pengetahuan akan berusaha dengan keras untuk dapat memperoleh pengetahuan, siswa kemudian akan terdorong mengerjakan berbagai tugas pembelajaran dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya.

Kepercayaan terhadap pengetahuan atau lebih dikenal dengan nama *epistemic beliefs* diperkirakan mampu mempengaruhi hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Menurut Bendixen dan Schraw sebagaimana dikutip Nussbaum dan kawan-kawan, *epistemic beliefs* menunjukkan hubungan jenis-jenis pandangan dalam belajar yang diasosiasikan dengan argumentasi atau pendapat.¹⁴ Selain itu, Nussbaum dan kawan-kawan, menyebutkan bahwa siswa yang memiliki *epistemics beliefs* yang baik mampu mengungkapkan ide atau gagasan lebih baik,¹⁵ kemudian Bendixen dan Rule sebagaimana dikutip oleh Wheeler, telah menggeneralisasikan sebuah model kompleks yang di dalamnya terdapat element perkembangan multidimensi antara kemampuan kognitif, *epistemics beliefs* dan kepercayaan kepada perubahan strategi yang dikaitkan dengan kemampuan

¹⁴ Michael E. Nusbaum, Gale M. Sinatra, dan Ane Poliquin, "Role Of Epistemic Beliefs and Scientific Argumentation In Science Learning," *Internasional Journal Of Science and Education*, Vol. 30, No. 15, 2008, h. 1978.

¹⁵ *Ibid.*, h. 1986.

metakognitif.¹⁶ Oleh karena itu, kepercayaan terhadap ilmu pengetahuan atau *epistemics beliefs* yang dimiliki oleh seorang siswa diperkirakan mampu mempengaruhi hasil belajar ranah kognitif siswa tersebut.

Faktor lain yang diperkirakan berpengaruh dari dalam diri siswa terhadap hasil belajar adalah motivasi yang dimiliki oleh siswa tersebut. Menurut Siagian motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya,¹⁷ sedangkan Makmun mengungkapkan bahwa motivasi menjadi suatu kekuatan, tenaga atau daya, atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.¹⁸ Dengan demikian, motivasi merupakan sebuah daya dan upaya yang akan ditunjukkan oleh seorang siswa manakala ia dihadapkan pada sebuah keadaan. Jika seorang siswa dihadapkan pada sebuah tes, tentunya motivasi yang muncul di dalam dirinya dapat bersifat positif ataupun bersifat negatif. Motivasi positif yang muncul misalnya saja bahwa siswa tersebut ingin berprestasi dan ingin memperoleh hasil tes yang maksimal, namun sebaliknya jika motivasi yang muncul adalah motivasi negatif maka siswa tersebut tidak termotivasi untuk memperoleh hasil tes yang maksimal.

¹⁶ Denna L. Walker Wheeler, "The Development and Construct of Epistemological Beliefs Surveys for Mathematics," *Academia Online*; https://www.academia.edu/3058492/The_Development_and_Construct_Validation_of_the_Epistemological_Beliefs_Survey_for_Mathematics (diakses 5 November 2014).

¹⁷ Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 137.

¹⁸ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), h. 55.

Motivasi siswa untuk dapat berprestasi dalam pembelajaran diperkirakan mampu meningkatkan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Mata pelajaran fisika merupakan mata pelajaran yang erat kaitannya dengan fenomena-fenomena alam. Siswa selalu disuguhkan permasalahan-permasalahan yang biasanya timbul dalam kehidupan sehari-hari untuk mempelajarinya. Oleh karena itu, siswa harus mampu mengorganisasikan berbagai informasi yang mereka peroleh dalam pembelajaran melalui pemikiran yang kritis. Menurut Johnson, berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah.¹⁹ Individu dengan kemampuan berpikir kritis memiliki ciri-ciri sebagaimana dikemukakan oleh Nickerson sebagaimana dikutip oleh Schaferman yang menjelaskan beberapa karakteristik yang dimiliki individu yang berpikir kritis diantaranya adalah, menggunakan bukti secara terampil dan tidak memihak, mengatur pemikiran dan mengartikulasikannya dengan ringkas dan koheren, dapat membedakan antara kesimpulan logis yang valid dan tidak valid, menunda penentuan keputusan karena tidak adanya bukti yang cukup untuk mendukung keputusan, memahami perbedaan antara penalaran dan rasionalisasi, mencoba untuk mengantisipasi konsekuensi kemungkinan tindakan alternatif, memahami ide dan derajat kepercayaan, melihat persamaan dan analogi

¹⁹ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning*, terjemahan Ibnu Setiawan (Bandung: Mizan Media Utama, 2007), h. 183.

lebih dalam dan nyata, dapat belajar secara mandiri dan memiliki kesabaran untuk melakukannya, menerapkan domain berbeda untuk memecahkan masalah dengan yang pernah dipelajari.²⁰

Kemampuan untuk dapat berpikir kritis berarti kemampuan yang dimiliki siswa untuk dapat melakukan berbagai hal yang berkaitan dengan data dan informasi yang diperoleh melalui pembelajaran. Hal tersebut dapat kita kaitkan dengan perolehan hasil pembelajaran yang akan diperoleh siswa. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis baik maka dapat diperkirakan mampu mencerna informasi dengan baik sehingga dapat diperkirakan pula bahwa hasil belajar yang ia peroleh akan baik.

Berdasarkan paparan-paparan di atas mengenai hasil belajar dan beberapa faktor yang diperkirakan mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar, maka dibutuhkan sebuah penelitian mengenai hal-hal tersebut. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan diteliti mengenai pengaruh *epistemic beliefs*, motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa sekolah menengah atas terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Hasil belajar mata pelajaran fisika di sekolah-sekolah memiliki capaian yang relatif rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Hal tersebut diperkirakan dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal

²⁰ Steven D. Schafersman, "An Introduction to Critical Thinking," *Online*; <http://facultycenter.ischool.syr.edu/wp-content/uploads/2012/02/Critical-Thinking.pdf> (diakses 13 Januari 2015).

dari dalam diri siswa maupun faktor eksternal yang mungkin timbul dari luar diri siswa. Faktor-faktor internal yang timbul dari dalam diri siswa dapat berpengaruh besar kepada perolehan dan capaian hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki faktor internal yang baik diperkirakan mampu melakukan tugas-tugas belajar yang seharusnya dilalui dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya, siswa dengan faktor internal yang baik mampu mencapai hasil belajar yang maksimal.

Faktor-faktor internal yang timbul dari diri siswa yang diperkirakan mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai siswa salah satunya adalah kepercayaan siswa terhadap ilmu pengetahuan atau *epistemics beliefs*, motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, pada penelitian ini, diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut,

1. *Epistemic beliefs* diperkirakan berpengaruh positif terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi fluida.
2. *Epistemic beliefs* dapat mempengaruhi hasil belajar fisika siswa pada materi fluida dan pengaruhnya dapat dirasakan secara langsung.
3. Motivasi berprestasi diperkirakan berpengaruh positif terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi fluida.
4. Motivasi berprestasi dapat mempengaruhi hasil belajar fisika siswa pada materi fluida dan pengaruhnya dapat dirasakan secara langsung.
5. Kemampuan berpikir kritis diperkirakan berpengaruh positif terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi fluida.

6. Kemampuan berpikir kritis dapat mempengaruhi hasil belajar fisika siswa pada materi fluida dan pengaruhnya dapat dirasakan langsung.
7. *Epistemic beliefs*, motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa secara bersama-sama mampu mempengaruhi hasil belajar fisika siswa.
8. *Epistemic beliefs* dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
9. *Epistemic Beliefs* dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa dan pengaruhnya dapat dirasakan langsung.
10. Motivasi berprestasi dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
11. Motivasi berprestasi dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa dan pengaruhnya dapat dirasakan langsung.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan supaya pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar pada permasalahan di luar konteks yang ingin dibahas. Untuk mengetahui faktor internal dalam diri siswa yang mampu berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa, maka penelitian akan membahas pengaruh *epistemic beliefs*, motivasi berprestasi, dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut,

1. Apakah terdapat pengaruh langsung *epistemic beliefs* terhadap hasil belajar fisika siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung motivasi berprestasi terhadap hasil belajar fisika siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar fisika siswa?
4. Apakah terdapat pengaruh langsung dari *epistemic beliefs* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa?
5. Apakah terdapat pengaruh langsung dari motivasi berprestasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan kontribusi positif bagi semua pihak yang terlibat di dalamnya, baik itu bagi siswa di dalam kelas, bagi guru maupun bagi sekolah. Kegunaan dan kontribusi yang dimaksud adalah sebagai berikut,

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu meningkatkan dan mendorong tercapainya hasil belajar yang lebih baik dengan memperhatikan berbagai faktor internal yang dimilikinya. Siswa seharusnya mampu memelihara *epistemic beliefs*,

motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kritis melalui proses belajar dengan penuh rasa percaya bahwa setiap pengetahuan dapat dipelajari, sehingga hasil belajar dapat meningkat.

2. Bagi Guru

Guru memiliki referensi untuk meningkatkan dan mendorong siswanya untuk dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Dengan adanya penelitian ini, guru diharapkan mampu memotivasi siswa untuk memperhatikan berbagai faktor internal yang dimilikinya dalam rangka mencapai hasil belajar yang baik.

Selain itu, guru diharapkan lebih peka dan bijaksana dalam melakukan penilaian yang dilakukannya melalui penanaman pemahaman bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh *epistemic beliefs*, motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kritis.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mampu memiliki program dan kebijakan yang mampu mengarahkan siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih maksimal melalui penyediaan fasilitas-fasilitas pendukung, sarana dan prasarana guna pemeliharaan faktor internal yang dimiliki siswa yaitu *epistemic beliefs*, motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kritis.